

**5 METODE TUHAN
YESUS UNTUK
PENYELESAIAN AMANAT
AGUNG**

M-3

SAMPAIKAN KABAR BAIK (INJIL) KEPADA ORANG LAIN

Nats Bacaan

- Matius 28:19-20
- Markus 16:15
- Roma 1:16

Pendahuluan

Injil adalah kabar terbaik yang pernah ada terkait tentang keselamatan, pengampunan dosa, dan hidup yang baru di dalam Kristus. Namun seringkali, kabar baik ini justru berhenti pada diri kita sendiri.

Banyak orang percaya merasa takut, tidak siap, atau tidak tahu bagaimana menyampaikannya. Padahal, menyampaikan Injil bukan hanya tugas hamba Tuhan, tetapi panggilan setiap orang percaya.

Tuhan Yesus tidak hanya datang untuk menyelamatkan kita, tetapi juga mengutus kita.

Bahan Sharing:

Jika kita sudah menerima kabar baik, maka langkah berikutnya adalah membagikannya. Mari kita lihat bagaimana Yesus mengajarkan kita untuk menyampaikan Injil kepada orang lain.

1. Injil adalah kuasa Tuhan yang menyelamatkan

“Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani.” (Roma 1:16)

Seringkali kita merasa tidak mampu berkata-kata. Tapi sebenarnya, yang membuat orang diselamatkan bukan karena kepandaian berbicara si pemberita injil kita melainkan kuasa Injil itu sendiri. Tugas kita hanya menyampaikan. Roh Kudus yang bekerja di hati orang.

- Orang yang menerima Yesus lewat Injil akan diselamatkan
- Namun, Injil juga untuk kita orang percaya sampai sekarang. Injil terus menjaga kita dalam keselamatan

Langkah Praktis:

- Sampaikan Injil dengan sederhana (cerita hidupmu)
- Jangan takut ditolak, sebab hasil bukan bergantung pada kita
- Percaya bahwa Tuhan bekerja saat kita berbicara

Pertanyaan Reflektif

- Apakah saya percaya bahwa Injil berkuasa?
- Apakah saya terlalu fokus pada kemampuan diri sendiri?
- Kapan terakhir saya membagikan kesaksian hidup saya?

2. Injil harus diberitakan

“Lalu Ia berkata kepada mereka: “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.” (Markus 16:15)

Yesus tidak berkata “kalau kamu mau”, tetapi “pergilah”. Ini adalah perintah langsung. Artinya, memberitakan Injil bukan soal perasaan siap atau tidak, tapi soal ketaatan. Banyak orang menunggu “merasa siap”, tetapi tidak langsung taat memberitakan injil. Amanat Agung adalah mandat, bukan opsi.

- Menunda bersaksi karena takut → akhirnya tidak pernah mulai
- Orang yang taat mulai dari hal kecil → Tuhan pakai lebih besar

Langkah Praktis:

- Mulai bersaksi kepada orang terdekat (keluarga/teman)
- Jangan tunggu sempurna, mulai dengan apa yang kamu tahu
- Latih diri untuk peka terhadap kesempatan

Pertanyaan Reflektif:

- Apakah saya menganggap Injil sebagai perintah atau pilihan?
- Apa alasan saya selama ini tidak bersaksi?
- Kepada siapa saya bisa mulai menyampaikan Injil minggu ini?

3. Injil Disampaikan melalui kehidupan dan perkataan

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.” (Matius 5:16)

“...jadikanlah semua bangsa murid-Ku...” (Matius 28:19-20)

Injil bukan hanya disampaikan lewat kata-kata, tetapi juga lewat kehidupan. Orang tidak hanya mendengar apa yang kita katakan, tetapi melihat bagaimana kita hidup. Integritas membuka pintu bagi Injil. Yesus mengajar dan hidup sesuai dengan apa yang Dia ajarkan.

- Hidup yang benar membuat orang bertanya: “kenapa kamu berbeda?”
- Kesaksian hidup membuka kesempatan untuk berbicara

Langkah Praktis:

- Jaga kehidupan sehari-hari (di rumah, kerja, pelayanan)
- Bangun relasi, bukan hanya “langsung khotbah”
- Gunakan momen sehari-hari untuk bersaksi

Pertanyaan Reflektif

- Apakah hidup saya mencerminkan Injil?
- Apakah orang bisa melihat Kristus dalam diri saya?
- Apakah saya hanya “hidup baik” tanpa pernah berbicara Injil?

Penutup

Menyampaikan Injil bukan tentang menjadi sempurna, tetapi tentang menjadi taat.

Yesus mengajarkan bahwa:

- Injil harus diberitakan karena itu perintah
- Injil berkuasa, bukan kita yang hebat
- Injil disampaikan melalui hidup dan perkataan

Dunia membutuhkan kabar baik, dan kita adalah pembawanya.

Pertanyaan untuk direnungkan:

1. Siapa satu orang yang Tuhan taruh di hati saya untuk saya jangkau?
2. Apa ketakutan terbesar saya dalam memberitakan Injil?
3. Langkah konkret apa yang akan saya lakukan minggu ini untuk mulai bersaksi?

Langkah praktis Minggu Ini

- Tuliskan 3 nama orang yang ingin dijangkau
- Bagikan kesaksian sederhana minimal ke 1 orang
- Latih diri menceritakan Injil dalam versi singkat (1–2 menit)
- Berdoa sebelum dan sesudah bersaksi